

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT
MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Ekonomi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : WINA LULITA
NPM : 1505160456
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WINA LULITA
NPM : 1505160456
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHUAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II

(RINI ASTUTI, SE, MM)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WINA LULITA

N.P.M : 1505160456

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

H. JANURI, SE, M.M., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA-I (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : QAIFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Nama Lengkap : WINA LULITA
NPM : 1505160456
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1-DES-18	- PROPOSAL DI TERIMA - PERBAIKI KESELURUHAN SKRIPSI, KARENA INI BUKAN MAKALAH.	QA	
17-DES-18	- LATAR BELAKANG TERLALU SEDIKIT HANYA 2 HALAMAN - TEORI TIDAK ADA DI LATAR BELAKANG	QA	
22-DES-18	- DATANYA MENAPA SALAH ??? - LATAR BELAKANGNYA DI KEMBANGKAN JANGAN SIKIT KALI	QA	
26-DES-18	- TEORI TIDAK ADA DI DAFTAR PUSTAKA - DAFTAR PUSTAKA COPY PASTE PUNYA SIAPA ??? - KEMBANGKAN HERANGKUN KONSEPTUAL	QA	

Dosen Pembimbing

QAIFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WINA LULITA
NPM : 1505160456
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

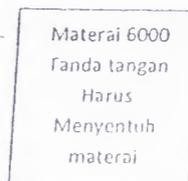
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

mikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 - 12 - 2018

Pembuat Pernyataan



Wina Lulita

WINA LULITA

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengambilan judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAKSI

WINA LULITA (1505160456) Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial dan bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia..

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan karakteristik penarikan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan Farmasi.

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media *internet* dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Return On Equity (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 2,144 dan *Return On Equity* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu -0,964 dan *Net Profit Margin* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 (5%). *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 5,474 lebih tinggi dari nilai f tabel.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulis Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2013-2017.**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian Skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Proposal dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayah saya Yatiman dan Ibu saya Tuter Kesuma Wati , Abang Saya Irfan Bastian, dan Adik saya Rizk

Efendi dan Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syariffudin, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah tulus, ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan pengarahan kepada penulis demi selesainya Skripsi ini
8. Seluruh Staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Manajemen dn Bisnis Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.

11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya serta para temen-temen A Manajemen Malam Stambuk 2015 yang membantu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya rabbal'Alamin...

**Billahifisabililhaq, Fastabiqul Khairat.
Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.**

Medan, Februari 2019
Penulis,

**Wina Lulita
1505160456**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	12
1. Laba	12
a. Pengertian Laba	12
b. Manfaat Laba	13
c. Jenis-Jenis Laba	14
d. Pengertian Pertumbuhan Laba	15
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	16
f. Alat Ukur Pertumbuhan Laba	17
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	19
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	20
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	21
3. <i>Net Profit Margin</i>	22
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	25
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	26
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33

D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Analisa Data.....	46
1. Uji Asumsi Klasik	46
2. Analisis Regresi Liner Berganda	52
3. Uji Hipotesis	54
4. Uji Koefisien Determinasi	56
C. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laba Periode 2012-2017	6
Tabel 1.2 Data Ekuitas (Modal) Periode 2013-2017	7
Tabel 1.3 Data Penjualan Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017	7
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 (dalam persentase)	43
Tabel 4.2 Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017 (dalam persentase)	44
Tabel 4.3 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017 (dalam persentase)	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.8 Uji Statistik t	54
Tabel 4.9 Uji Statistik F	56
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	40
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	41
Gambar 4.1 Grafik Histogram	48
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Sthefanie Barceleona Phang. (2012) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 13 No.1. April 2012
- Arifin, Johar (2009), *Akuntasni Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta : PT. Elex Median Komputindo.
- Bionda dan Mahdar (2017) *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi Kalbisocio, Volume 4 No. 1 Februari 2017
- Brigham E.F, Houston J.F, (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidu Novia P. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*. Jurnal EMBA 711 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721
- Handono, Mardiyanto, 2010. *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Gunawan Ade, Wahyuni Fitri Sri (2013), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619
- Harahap Syafri, Sofyan. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta : Bumi Aksara.

- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lim, Handi Haryanto, Kardinal & Juwita, Ratna. (2015). *Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- PascarinaMalinda Yuliani (2016)*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013*, JOM Fekon, Vol No. 1 (Februari) 2016
- PrastyawanAndika (2014)*PengaruhReturn On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) TERHADAP Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti.(2008). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sari Intan, Firmansyah M. Anang, Mahardhika Budi Wahyu (2016) *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return On Equity terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Universitas Muhammadiyah Surabaya Jurnal Balance, Vol. XIII No. 1, Januari 2016
- Soemarsono, SR (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi 5) Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamni Ghazali dan Martunis (2013) *Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Kebangsaan, Vol.2 No.4 □ Juli 2013
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru).Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir (2010)*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty
- Fahmi, Irham. 2011. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.

Subramanyam, K.R & Wild, John J, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono prawironegoro, 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Menurut Jurnal (Gunawan dan Wahyuni, 2013, hal. 63-84). Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelolah perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bias menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2012, hal. 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau melakukan investasi.

Sektor Farmasi merupakan sektor yang cukup berprospek untuk kegiatan investasi. Hal tersebut terlihat dari Farmasi yang memiliki peluang tumbuh diatas

laju pertumbuhan ekonomi nasional. Bagi perusahaan yang tidak efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan kurang dalam menghasilkan laba dari modalnya. Menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, hal ini dapat berakibat pada pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Menurut Wild dan Subramanyam (2014, hal. 25), "Laba (Earnings) atau laba bersih (Net Income) mengindikasikan Profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang equitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat".

Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi. Pentingnya mengetahui laporan perubahan laba yang diperoleh perusahaan yaitu akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau calon investor, dan untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Bagi kreditur sebelum mengambil keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba perusahaan disebabkan beberapa faktor seperti adanya perubahan penjualan yang turun, perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi yang semakin naik dan perubahan komponen-komponen lainnya dalam laporan laba rugi.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014, hal. 67) Menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan pertumbuhan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2010, hal. 5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai ekuitas.

Rasio keuangan yang di gunakan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011, hal. 135), Rasio profitabilitas adalah “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari investasi.

Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Return On Ekuitas* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri.

Selain *Return On Equity (ROE)*, faktor lain yang mampu meningkatkan pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*. *Return On Equity* adalah kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri. Menurut Tandililin (2010, hal. 315) *Return On Equity (ROE)* umumnya di hitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan penjualan untuk menghasilkan laba. Laba bersih merupakan keuntungan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan juga biaya operasional maupun biaya pajak beserta bunga. Jika tingkat keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi presentase *Net Profit Margin*. Begitupun dengan penjualan yang dinilai dari banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, jika semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) menyatakan bahwa: “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.”

Modal yang tertimbang yang digunakan oleh perusahaan semakin kecil maka kapasitas hutang yang di keluarkan menjadi besar, hal ini menunjukkan laba bersih indikator utama bagi para investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingkat penjualan juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal, memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan akan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan melalui dari sumber dana uang didapat dari penjualan.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya. Untuk dapat mengetahui pertumbuhan laba, berikut ini

disajikan dari laba bersih pada perusahaan Farmasi periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laba Periode 2012-2017

NO	Kode Perusahaan	TAHUN						JLH	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	148,909	125,796	80,929	107,894	152,083	162,249	777,860	129,643
2	KAEF	201,296	215,642	236,531	252,973	271,598	331,708	1,509,748	251,625
3	KLBF	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	2,350,885	2,453,251	12,728,472	2,121,412
4	MERK	107,808	175,445	181,472	142,545	153,843	147,387	908,500	151,417
5	PYFA	5,308	6,196	2,658	3,087	5,146	7,127	29,522	4,920
6	TSPC	635,176	638,535	584,293	529,219	545,494	557,340	3,490,057	581,676
JUMLAH		2,873,596	3,132,066	3,206,974	3,093,412	3,479,049	3,659,062	19,444,159	3,314,113
RATA-RATA		478,933	522,011	534,496	515,569	579,842	609,844	3,240,693	540,116

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar Rp. 540,116. jika dilihat terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 515,569 dari tahun sebelumnya 2014 sebesar Rp. 534,496, lalu terjadi peningkatan diatas rata-rata laba bersih pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 579.842 dan. kemudian kembali terjadi peningkatan diatas rata-rata laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 609.844.

Peningkatan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Berikut ini tabel ekuitas (modal) pada beberapa perusahaan Farmasi periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Ekuitas (Modal) Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					JLH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	914,703	962,431	973,517	1,079,580	1,116,300	5,046,531	1,009,306
2	KAEF	1,624,355	1,811,144	1,862,097	2,271,407	2,572,521	10,141,524	2,028,305
3	KLBF	8,499,958	9,817,476	10,938,286	12,463,847	13,894,032	55,613,599	11,122,720
4	MERK	512,219	553,691	473,543	582,672	615,437	2,737,562	547,512
5	PYFA	93,901	96,559	101,222	105,509	108,856	506,047	101,209
6	TSPC	3,862,952	4,132,339	4,337,141	4,635,273	5,082,008	22,049,713	4,409,943
	JUMLAH	15,508,088	17,373,640	18,685,806	21,138,288	23,389,154	96,094,976	19,218,995
	RATA-RATA	2,584,681	2,895,607	3,114,301	3,523,048	3,898,192	16,015,829	3,203,166

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 diatas dapat dilihat rata-rata ekuitas Rp. 3.203.166. jika dilihat terjadi peningkatan rata-rata ekuitas pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 2.895.607 dari tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar Rp. 2.584.681, kembali mengalami peningkatan di tahun 2015, namun masih berada di bawah rata-rata ekuitas yaitu sebesar 3.114.301, dan di tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 3.523.301 dan Rp. 3.898.192.

Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut ini adalah nilai penjualan pada perusahaan Farmasi pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Data Penjualan
Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					JLH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,451,357	1,575,647	6,538,608	1,307,722
2	KAEF	4,348,074	4,521,024	4,860,371	5,811,503	6,127,479	25,668,451	5,133,690
3	KLBF	16,002,131	17,368,533	17,887,464	19,374,231	20,182,120	90,814,479	18,162,896
4	MERK	1,193,952	863,208	983,446	1,034,807	1,156,648	5,232,061	1,046,412
5	PYFA	192,556	222,302	217,844	216,952	223,002	1,072,656	214,531
6	TSPC	6,854,889	7,512,115	8,181,482	9,138,239	9,565,462	41,252,187	8,250,437
	JUMLAH	29,693,286	31,591,004	33,436,705	37,027,089	38,830,358	170,578,442	34,115,688
	RATA-RATA	4,948,881	5,265,167	5,572,784	6,171,182	6,471,726	28,429,740	5,685,948

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar Rp. 5.685.948, jika dilihat terjadi peningkatan rata-rata penjualan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 5.265.167 dari tahun sebelumnya 2013 sebesar Rp. 4.948.881, lalu terjadi peningkatan diatas rata-rata penjualan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 5.572.784 dan kemudian kembali terjadi peningkatan diatas rata-rata penjualan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp. 6.171.182 dan Rp. 6.471.726. Walaupun terjadi peningkatan setiap tahunnya, rata-rata penjualan ditahun 2014, 2015 dan 2016 berada di bawah rata-rata keseluruhan perusahaan Farmasi

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 ROE perusahaan cenderung mengalami penurunan disebabkan laba mengalami penurunan pada tahun 2015.
2. NPM perusahaan cenderung mengalami penurunandisebabkan laba perusahaan yang mengalami penurunan.
3. Pertumbuhan laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dikarena laba tahun sebelumnya lebih besar dari tahun sekarang untuk periode 2013 s.d 2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dilakukan pembatasan agar tidak meluas pembahasannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Profitabilitas dengan menggunakan Pertumbuhan laba, sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* hanya dengan menggunakan rumus mencarinya, kemudian untuk data pengamatan laporan keuangan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis,
 - 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Return On Equity, Net Profit Margin* dan Pertumbuhan laba.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi penelitian lain dapat dijadikan perbandingan.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Dapat memberikan masukan berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai *Return On Equity, Net Profit Margin* dan Pertumbuhan laba.
 - 2) Perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan menjadi referensi.

c. Manfaat penelitian yang akan datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan.

Menurut Hani (2014, hal 53) “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode tertentu dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi masa depan)”.

Brigham dan Houston (2014, hal 93) mengatakan bahwa

Laba Komperhensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa pos tambahan, seperti keuntungan atau kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklarifikasikan sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka dipadankan dengan pasar. Perusahaan harus melaporkan “laba komperhensi” dan juga “laba bersih”.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008, hal 121) menyatakan:

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Setiap perusahaan selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodenya. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen

perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengolah sumber daya yang dimilikinya . Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan dan dialokasikan untuk pos-pos laporan keuangan sebelum di distribusikan ke pemegang saham.

b. Manfaat Laba

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya.

Menurut Soemarsono (2009, hal 132) menyatakan: kemajuan dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Apabila perusahaan berkeinginan untuk memperluas perusahaan, maka kemampuan menghasilkan laba bersih serta pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu manfaat penting laba.

Menurut Handono (2010, hal 281) mengatakan perusahaan memprioritaskan menggunakan laba ditahan untuk membiayai proyek investasi pada tahun mendatang. Jika masih tersedia sisa dana dari laba ditahan, barulah diputuskan untuk membayar deviden.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan

laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh perubahan laba dari tahun ke tahun.

c. Jenis-Jenis Laba

Secara umum laba dikenal hanya sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan, ternyata laba dapat dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan kegunaan dan disesuaikan oleh pos-pos yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2012, hal 303) Menyatakan bahwa secara umum ada 2 jenis laba yaitu :

- 1) Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Soemarsono (2009, hal 226-227) jenis-jenis laba sebagai berikut:

1) Laba Bruto

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

2) Laba Usaha

Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income form operation*) atau laba operasi (*operation income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

3) Laba Bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

4) Laba ditahan

Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distributio*) yang dilakukan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis laba yaitu Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Usaha yang digunakan untuk melihat perusahaan mengalami untung atau rugi.

d. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) “ penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) .

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan

perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan Laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Dari teori dan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Arifin (2009) menyebutkan bahwa perubahan laba disebabkan oleh salah satu kombinasi perubahan sebagai berikut :

- 1) Perubahan harga jual produk yang disebut dengan istilah selisih harga jual (*sales price variance*).
- 2) Perubahan volume atau jumlah produk yang dijual, yaitu selisih volume penjualan ditambah dengan selisih volume harga pokok yang meliputi :
 - a) Perubahan fisik unit yang dijual yang disebut selisih volume penjualan final (*final sales volume*).
 - b) Perubahan jenis produk yang dijual yang sering disebut dengan istilah komposisi produk (*product mix*) atau komposisi penjualan (*sales mix*); perubahan ini disebut dengan istilah selisih komposisi penjualan (*sales mix variance*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target laba menurut Kasmir (2012, hal 323) adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan tahun sebelumnya,

- 2) Harga Jual periode sebelumnya,
- 3) Kecendrungan permintaan terhadap produk yang ditawarkan dari tahun ke tahun,
- 4) Kondisi persaingan baik lokal maupun internasional,
- 5) Kecenderungan inflasi secara umum,
- 6) Kondisi perekonomian pemerintah dan masyarakat,
- 7) Kecenderungan perubahan selera masyarakat,
- 8) Anggaran promosi yang harus dianggarkan, dan
- 9) Pertimbangan lainnya.

Dari pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan harga jual, permintaan dan penawaran masyarakat, dan kecendrungan perubahan selera masyarakat yang tidak tetap.

f. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Rumus rasio pertumbuhan laba menurut Harahap (2010, hal. 23) adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) :

Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 64):

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 74) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010, hal. 305) menyatakan rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2012, hal.198) adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengembalian modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen – komponen sales (*Net Profit Margin*).
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*).
- 3) Penggunaan Leverage (*debt ratio*).

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen–komponen penjualan

Dengan dilakukan analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

- 2) Efisiensi tentang penggunaan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan atas aktiva perusahaan.

Dalam hal ini analisa *Return On Equity* (ROE) akan mengefesiesikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukan analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya diketahui seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan. Peranan analisa *Return On Equity* (ROE) dalam hal ini yaitu untuk mengefesiesikan penggunaan seluruh hutang yang ada dipakai untuk melaksanakan usaha.

Peningkatan *Return On Equity* perusahaan akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong harga saham bergerak naik.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on Assets*, *Return on Equity* juga menggunakan rata-rata total equitas dalam perhitungannya, semakin tinggi *persentase* yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut. *Return on equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) rumus penggunaan *return on equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas}}$$

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba.

3. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah diperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Marjin laba merupakan indikator strategi penetapan harga suatu perusahaan dan seberapa baik mengendalikan biaya. Perbedaan dalam strategi kompetitif dan bauran produk menyebabkan profit margin bervariasi antara perusahaan berbeda. Dengan kata lain efesinesi kegiatan operasional di setiap perusahaan dalam pelaporan laba rugi akan mempengaruhi perubahan laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) :

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu, sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang akan ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) : “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.”

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Tujuan dari *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio net profit margin bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis

rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kahdir dan Phang (2012, hal.4) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

- 1) Current Ratio/Rasio Lancar

Current Ratio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

- 2) Debt Ratio/ Rasio Utang
Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.
- 3) Sales growth/ Pertumbuhan penjualan
Sales growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.
- 4) Inventory turnover rasio/Perputaran persediaan
Inventory turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 5) Receivable turnover rasio/ Perputaran piutang
Receivable turnover rasiomerupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola piutangnya maka dengan hal ini semakin cepat perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.
- 6) Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja
Working capital adalah rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Net Profit Margin*. Karenarasioinimenunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di perolehdarisetiappenjualan.Semakinbesarrasioini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Pengukuran Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012, hal, 199) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100$$

Jadi secara umum *net profit margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periodik yang di lakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*Cost Control*), penerimaan pasar terhadap produk yang di hasilkan oleh perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka semakin baik pula operasional perusahaan dan dapat di katakan perusahaan tersebut sehat.

B. Kerangka Konseptual

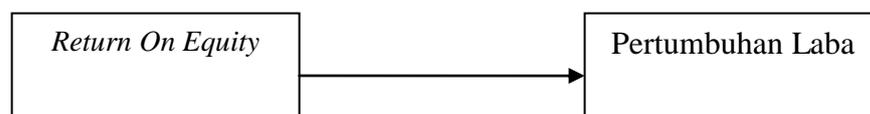
Kerangka konseptual membantu menjelaskan pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yaitu *Return On Equity* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan laba

Semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total ekuitas perusahaan dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan, perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Syamni dan Martunis (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Lim, Kardinal dan Juwita (2013) menyimpulkan bahwa: *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan consumer goods, Firmansyah dan Mahardhika (2016) menyimpulkan secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan hasil perhitungan.



2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2013, hal.62). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Hamidu (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “secara parsial dari NPM terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar koefisien regresi dan signifikan, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti,

pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan. Jika NPM mengalami peningkatan sebesar 1 persen dari kondisi sebelumnya, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya. Pascarina (2016) menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI.

3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba

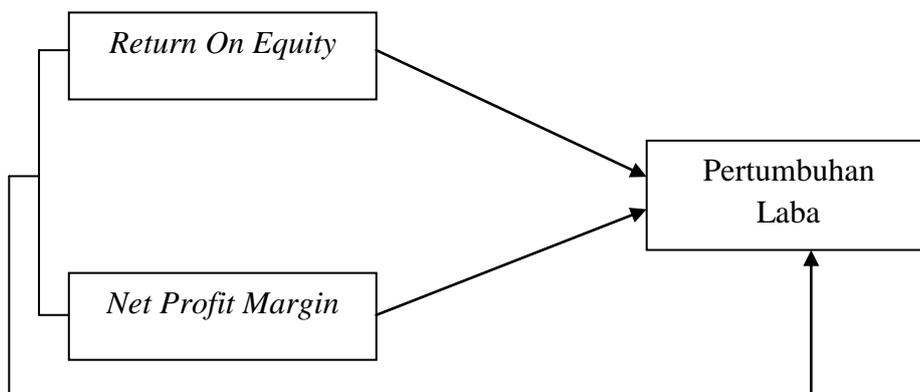
Merupakan pengembalian atas investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan pengembalian atas investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity (ROE) yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik pula dengan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan akan memberikan timbal balik kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan dipasaran.

Dengan demikian, besar kecilnya nilai *Return On Equity (ROE)* merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan yang nantinya juga akan menentukan naik turunnya pertumbuhan laba. Keterkaitan *Return On Equity (ROE)* dengan pertumbuhan laba dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh . Bionda dan Mahdar (2017) menyimpulkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return*

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Manufaktur di Perusahaan Busa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi variabel bebas. Prastyawan (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak cocok atau tidak sesuai untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, terhadap pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan kajian teoritis yang dikemukakan, berikut ini diajukan hipotesis :

1. Ada pengaruh Positif dan Signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
2. Ada pengaruh Positif dan Signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Ada pengaruh Positif dan Signifikan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat/Independent Variable (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2012, hal 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dari setiap perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel. Salah satu

ukuran pertumbuhan laba adalah rasio pertumbuhan laba yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba dinyatakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100$$

2. Variabel Bebas/Dependent Variable (X)

Variabel bebas/Dependent Variable (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Return On Equity (X₁)

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

b. Net Profit Margin (X₂)

Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian khususnya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN/MINGGU																							
		Okt '18				Nop '18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																						
2	Pengajuan judul penelitian			■																					
3	Pengumpulan teori penelitian			■	■																				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Bimbingan dan proses revisi									■	■	■	■												
6	Seminar proposal manajemen													■											
7	Pembuatan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																					■			
10	Sidang Meja Hijau																						■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah

10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBF	PT. Kalvbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk.
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan Farmasi.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	PT. Kalvbe Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk.
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hal.224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media *internet* dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing–masing variable bebas (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) tersebut berpengaruh terhadap variable terikat Pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \text{ Sumber Sugiyono(2012, hal. 277)}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam deteksi

normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan:

a. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012, hal. 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF =$

1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas Ghazali (2012, hal. 105) adalah nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Menurut Ghazali (2013, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -4, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +4, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t table. Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal.184)

Keterangan :

t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

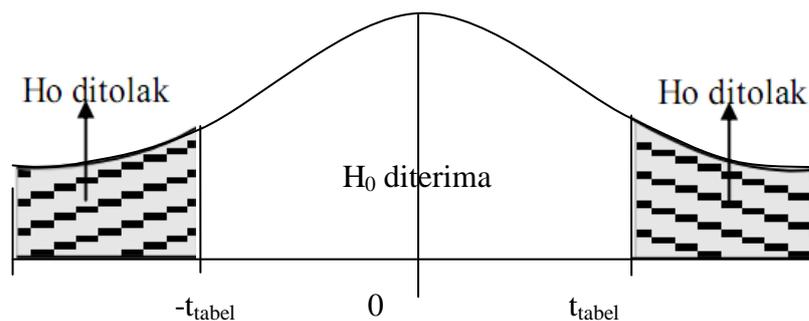
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal.192)

Keterangan:

- F_h = Nilai F hitung
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (X_1) dan *Net Profit*

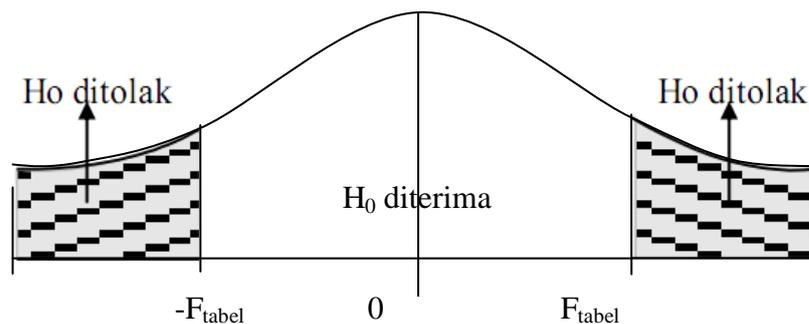
Margin(X_2) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba(Y).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (X_1) dan *Net Profit*

Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R – Square adalah untuk bagaimana melihat variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2017 (dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	(15.52)	(35.67)	33.32	40.96	6.68	29.77	5.95
2	KAEF	7.13	9.69	6.95	7.36	22.13	53.26	10.65
3	KLBF	11.01	7.64	(2.99)	14.25	4.35	34.26	6.85
4	MERK	62.74	3.44	21.45	7.93	(4.20)	91.35	18.27
5	PYFA	16.73	(57.10)	16.14	(66.70)	(38.50)	(129.43)	(25.89)
6	TSPC	0.53	(8.49)	(9.43)	3.08	2.17	(12.14)	(2.43)
	JUMLAH	82.61	(80.50)	65.45	6.87	(7.35)	67.07	13.41
	RATA-RATA	13.77	(13.42)	10.91	1.14	(1.23)	11.18	2.24

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dilihat dari nilai rata-rata bahwa pada tahun 2014 pertumbuhan laba mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 dilihat dari nilai rata-rata bahwa pertumbuhan labanya mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 pertumbuhan labanya mengalami penurunan yang dilihat dari nilai rata-ratanya. Dari data diatas

bahwa ada 1 tahun yang mengalami peningkatan dan ada 2 tahun yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dalam kondisi yang tidak baik.

Berikut ini adalah nilai *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.2
Data *Return On Equity* Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	13.75	8.41	11.08	14.09	14.53	61.87	12.37
2	KAEF	13.28	13.06	13.59	11.96	12.89	64.77	12.95
3	KLBF	23.18	21.61	18.81	18.86	17.66	100.12	20.02
4	MERK	34.25	32.77	30.10	26.40	23.95	147.48	29.50
5	PYFA	6.60	2.75	3.05	4.88	6.55	23.83	4.77
6	TSPC	16.53	14.14	12.20	11.77	10.97	65.61	13.12
JUMLAH		107.59	92.74	88.83	87.95	86.55	463.67	92.73
RATA-RATA		17.93	15.46	14.81	14.66	14.42	77.28	15.46

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai return on asset perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dilihat dari nilai rata-rata bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata return on asset mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 dilihat dari nilai rata-rata bahwa return on asset kembali mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata return on asset mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2017 return on asset mengalami penurunan yang dilihat dari nilai rata-ratanya. Dari data diatas bahwa ada 3 tahun yang mengalami peningkatan dan ada 1 tahun yang mengalami penurunan.

.Berikut ini adalah nilai Net Profit Margin pada perusahaan Farmasi pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.3
Data Net Profit Margin Perusahaan Farmasi
Periode 2013-2017(dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	DVLA	11.42	7.33	8.26	10.48	10.30	47.79	9.56
2	KAEF	4.96	5.23	5.20	4.67	5.41	25.48	5.10
3	KLBF	12.31	12.21	11.50	12.13	12.16	60.32	12.06
4	MERK	14.69	21.02	14.49	14.87	12.74	77.82	15.56
5	PYFA	3.22	1.20	1.42	2.37	3.20	11.40	2.28
6	TSPC	9.32	7.78	6.47	5.97	5.83	35.36	7.07
JUMLAH		55.92	54.77	47.35	50.49	49.63	258.17	51.63
RATA-RATA		9.32	9.13	7.89	8.42	8.27	43.03	8.61

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai net profit margin perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dilihat dari nilai rata-rata bahwa pada tahun 2014 nilai rata-rata net profit margin mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 dilihat dari nilai rata-rata bahwa net profit margin kembali mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata net profit margin mengalami peningkatan, dan tahun 2017 net profit margin mengalami penurunan yang dilihat dari nilai rata-ratanya. Dari data diatas bahwa ada 3 tahun yang mengalami peningkatan dan ada 1 tahun yang mengalami penurunan.

data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 9,32 pada tahun 2014 rata-rata *Net Profit Margin* turun menjadi 9,13. Pada tahun 2015 rata-rata *Net Profit Margin* turun lagi menjadi 7,89, pada tahun 2016 rata-rata *Net Profit Margin* naik menjadi 8,42, dan pada tahun 2017 rata-rata *Net Profit Margin* kembali turun menjadi 8,27. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan Farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Net Profit Margin* dibawah rata-rata.

Berdasarkan pada bab III telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk menguji hipotesis kerja (H_a) ini yaitu ROE, dan NPM berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga antara ROE dan NPM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi di BEI.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan SPSS versi 17 dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel – variabel penelitian yaitu variabel bebas *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Biswas et.all dalam Azuar Juliandi (2013, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.00646236
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838

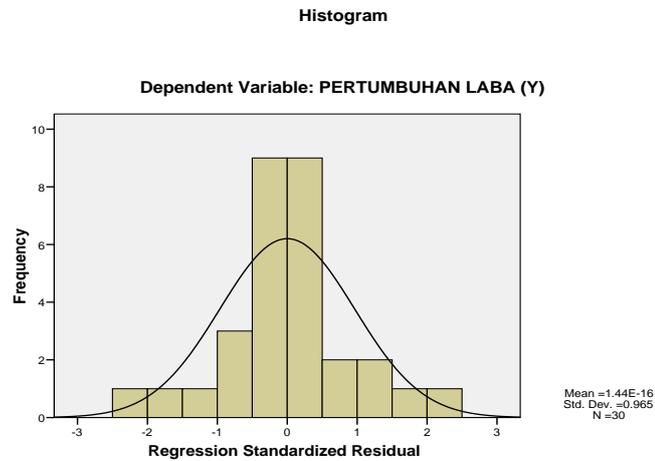
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.619 dan signifikan pada 0.838. Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

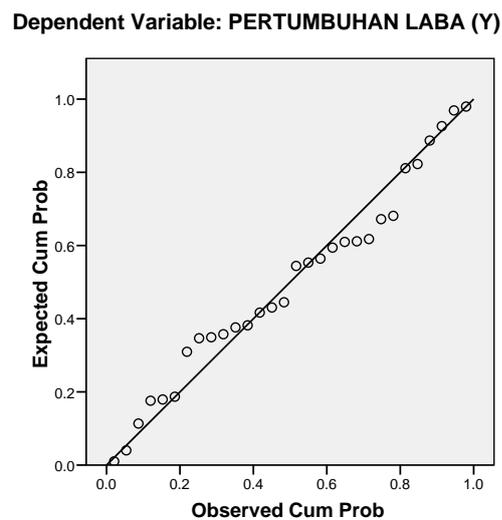


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik histogram pada gambar 4.1 menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22.330	9.096		-2.455	.021		
	ROE (X1)	2.802	1.307	.875	2.144	.041	.158	6.314
	NPM (X2)	-2.177	2.258	-.393	-.964	.343	.158	6.314

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber :Hasil Pengolahan data (2019)

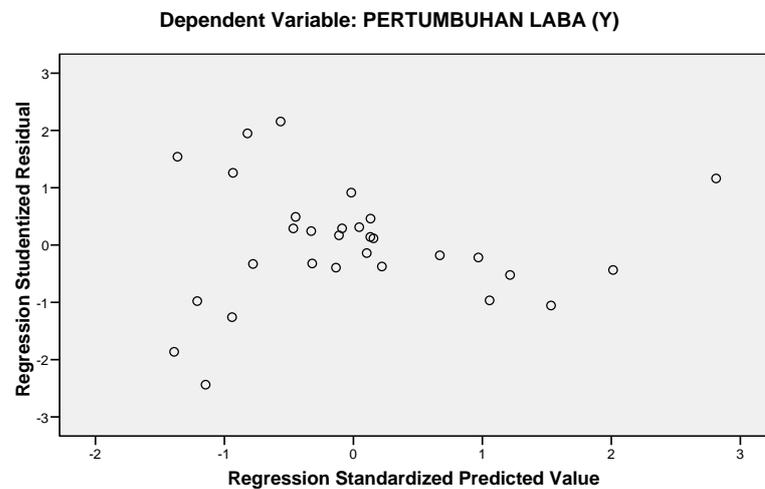
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabelROE (X_1) sebesar 6,314 danNPM (X_2) sebesar 6.314, masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. UjiHeteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data(2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen ROE dan NPM.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 19.0*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.289	.236	22.80696	1.759

a. Predictors: (Constant), NPM (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.759 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan di lakukannya uji analisis linier berganda adalah untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Equity*, dan *Net Profit Marg* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.330	9.096		-2.455	.021
	ROE (X1)	2.802	1.307	.875	2.144	.041
	NPM (X2)	-2.177	2.258	-.393	-.964	.343

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -22,330 + 2,802X_1 - 2,177X_2$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- a. Konstanta sebesar -22,330 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami peningkatan sebesar -22,330.
- b. β_1 sebesar 2,802 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Ewuity* sebesar 1 maka akan diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan labasebesar 2,802 atau sebesar 2,802% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. β_2 sebesar -2.177 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan Pertumbuhan laba sebesar -2.177 atau sebesar 2,177% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tujuan uji ini dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara parsial. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.330	9.096		-2.455	.021
	ROE (X1)	2.802	1.307	.875	2.144	.041
	NPM (X2)	-2.177	2.258	-.393	-.964	.343

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Return On Equity Terhadap Pertumbuhan laba

Bedasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROE sebesar 2,144 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak, di peroleh $t_{tabel} 2,048$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y, di dalam hal ini $t_{hitung} 2,144 > t_{tabel} 2,048$. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,041 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,041 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan variabel pertumbuhan laba di BEI dalam sektor Farmasi.

2) Pengujian Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil uji parsial diatas bisa di tarik Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel NPM sebesar -0,964 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak, di peroleh $t_{tabel} - 0,964$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM dengan pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y, di dalam hal ini $t_{hitung} - 0,964 < t_{tabel} - 2,048$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,343 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,343 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan variabel pertumbuhan laba di BEI dalam sektor Farmasi.

b. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama - sama mempunyai hubungan yang signifikan antar ketiga variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 4.9
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5695.197	2	2847.598	5.474	.010 ^a
	Residual	14044.247	27	520.157		
	Total	19739.444	29			

a. Predictors: (Constant), NPM (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Dilihat dari nilai nilai tabel 4.9 bahwa nilai. $F_{hitung} 5,474 > F_{tabel} 3,35$ artinya terdapat pengaruh positif dari ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya terlihat pula bahwa nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,010 sedangkan taraf signifikan (α) yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,010 $< \alpha$ 0.05, sehingga H_0 ditolak, ini berarti bahwa ROE dan NPM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.236	22.80696

a. Predictors: (Constant), NPM (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Cara melihat determinasi adalah dengan melihat kolom R-square dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,289 atau senilai 28,9%. Hal ini berarti bahwa 28.9% variasi nilai Pertumbuhan laba ditentukan oleh kedua variabel

independen yaitu *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 2,144 dan *Return On Equity* bernilai signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini bisa dilihat 0,041 lebih kecil dari taraf kesalahan yang diberikan 0,05 (5%). Hal ini sejalan dengan teori dari menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan, perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syamni dan Martunis (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Lim, Kardinal dan Juwita (2013) menyimpulkan bahwa: *Return On Equity* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan consumer goods, Firmansyah dan Mahardhika (2016) menyimpulkan secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan hasil perhitungan.

2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih besar dari t_{hitung} yaitu $-0,964$ dan *Net Profit Margin* tidak bernilai signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa dilihat $-0,343$ lebih besar dari taraf kesalahan yang diberikan $0,05$ (5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Pascarina (2016) menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI. Dan tidak sejalan dengan penelitian Hamidu (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “secara parsial dari NPM terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar koefisien regresi dan signifikan, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti, pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan. Jika NPM mengalami peningkatan sebesar 1 persen dari kondisi sebelumnya, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya.

3. Pengaruh *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana ROE didapat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari ekuitas, sedangkan NPM digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang biasa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Hal ini bisa di lihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 5,475 lebih tinggi dari nilai f tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan laba di BEI hal ini bisa dilihat dari taraf signya yang bernilai 0,010 lebih rendah dari 0,05, lalu lihat juga nilai *r square* nya yaitu bernilai 0,289, atau 28,9% dimana sisanya 72,1 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pertumbuhan laba sebagai indikator perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel, dimana variabel tersebut ROE, dan NPM secara bersama – sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar investor untuk berinvestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 6 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 2,144 dan *Return On Equity* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 6 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu -0,964 dan *Net Profit Margin* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 (5%).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 6 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa di lihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 5,474 lebih tinggi dari nilai f tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan laba di BEI hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%), lalu lihat juga nilai *r square* nya yaitu bernilai 0,289, atau 28,9% dimana sisanya 71,1 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keungan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
2. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pertumbuhan Laba perusahaan.

3. Bagi investor sebaiknya menilai rasio keuangan yang berupa ROE, dan NPM dengan teliti sebelum berinvestasi pada saham agar investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen dan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya pada salah satu subsektor saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Farmasi melainkan subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abdul & Sthefanie, Barceleona Phang. (2012) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 20-56
- Arifin, Johar (2009), *Akuntansi Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta : PT. Elex Median Komputindo.
- Bionda dan Mahdar (2017) Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. 4(1), 25-42
- Brigham E.F & Houston J.F, (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11), Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidu P. Novia, (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*. *Jurnal EMBA*, 71(1), 711-721
- Handono, Mardiyanto, 2010. *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta : Grasindo
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Gunawan Ade, Wahyuni Fitri Sri (2013), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(1), 63-84
- Harahap Syafri, Sofyan. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan.(2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta : B Aksara.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lim, Handi Haryanto, Kardinal & Juwita, Ratna. (2015). Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1-12
- Pascarina, Malinda Yuliani. (2016) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013, *JOM Fekon*, 1(1), 25-36
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari.(2008). Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sari, Intan, Firmansyah, M. Anang & Mahardhika, Budi Wahyu. (2016) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return On Equity terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Universitas Muhammadiyah Surabaya Jurnal Balance*, 8(1), 25-34
- Soemarsono, SR (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi 5) Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamni Ghazali dan Martunis (2013) Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kebangsaan*, 2(4), 10-25
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Fahmi, Irham. 2011. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam, K.R & Wild, John J, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono prawironegoro, 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius